

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, UKURAN PERUSAHAAN, ASIMETRI INFORMASI DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA

Widya Nofita Sari¹⁾ Enni Savitri²⁾ Nanda Fito Mela²⁾

¹⁾ Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau

²⁾ Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau

Email : wiwiddya@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to analyze the effect of managerial ownership on earnings management, the effect of institutional ownership on earnings management, the effect of firm size on earnings management, the effect of information asymmetry on earnings management and the effect of profitability on earnings management. The population use in this study is 132 manufacturing company listed in Indonesia Stock Exchnage in 2012-2016. while sample in this research amount to 15 companies manufacturing. Sampling technique in this research using purposive sampling technique and analysis tehqnique using multiple linier regression The result of this research indicate that managerial ownership and profitability influences on earnings management while the institutional ownership, information asymmetry has no effect on earnings management.

Keywords : GCG, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Firm Size, Information Asymmetry, Profitability, Earnings Management.

PENDAHULUAN

Manajemen laba adalah suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, menaikkan, dan menurunkan laba (Schiper dalam Ningsaptiti 2010:2). Manajemen laba selalu diidentikkan dengan perilaku *opportunistic*, dimana dalam hal ini pihak manajemen bertindak untuk kepentingan pribadinya.

Praktik manajemen laba merupakan suatu praktik pelaporan laba yang merefleksikan keinginan manajemen daripada kinerja suatu perusahaan. pembiasan pengukuran laba dengan menaikkan, menurunkan atau meratakan laba yang tidak mencerminkan keadaan laba yang sebenarnya, maka realitas laba menjadi terinduksi.

Manajemen laba akhir-akhir ini merupakan sebuah fenomena umum yang terjadi di sejumlah perusahaan. Persoalan manajemen laba sebetulnya bukan hal yang baru dalam praktik pelaporan keuangan pada suatu entitas bisnis. Hal ini disebabkan oleh kejamnya pasar kepada perusahaan yang tidak mampu memenuhi target atau meleset dari yang diperkirakan oleh pasar.

Banyak kasus yang mencuat tentang manajemen laba. Saat ini berbagai skandal dan kecurangan akuntansi terkait manipulasi-manipulasi sangat marak terjadi pada badan usaha go public. Sebagai halnya Skandal Toshiba, Kita tentu sudah tidak asing lagi dengan nama Toshiba, produknya telah banyak menghiasi perkakas rumah dengan berbagai produk elektroniknya. Toshiba Corporation merupakan perusahaan

elektronik asal Jepang dengan reputasi yang sangat baik awalnya. Dikenal sebagai perusahaan dengan laju inovasinya yang terdepan serta banyak mewarnai referensi buku bisnis dengan berbagai prestasi. Salah satunya karya firma hukum Mori Hamada & Matsumoto yang menceritakan tentang bagusnyata tata kelola dalam perusahaan. Toshiba menduduki peringkat sembilan dari 120 perusahaan publik di Jepang dalam *Good Governance Practice*. Mencerahkan para pelaku bisnis sehingga ingin melakukan hal serupa di perusahaan mereka. Namun reputasi yang bagus itu kini hancur berantakan hanya karena *pressure* yang sangat tinggi untuk memenuhi target performance unit.

Kasus ini baru terjadi yaitu tahun 2015. Toshiba terbukti melakukan pembohongan publik dan investor dengan cara menggelembungkan keuntungan di laporan keuangan hingga overstated profit \$1,2 Miliar US sejak tahun fiskal 2008. Dan yang lebih memprihatinkan skandal tersebut melibat top management dari Toshiba Corporation. Sejak laporan audit penginvestigasian resmi dirilis dua bulan setelah komite yang diketuai Koichi Ueda dan beranggotakan beberapa pakar akuntansi Jepang menginvestigasi Toshiba dan sampai pada kesimpulan telah terjadi penyimpangan. Pada 21 Juli 2015, delapan dari 16 petinggi Toshiba yang terlibat skandal akuntansi resmi mengundurkan diri. Termasuk diantaranya Presiden Direktur Hisao Tanaka, Wakil Presdir Norio Sasaki dan Chief Executive Atsutoshi Nishida (Hakim, 2015).

Informasi laba sering menjadi target rekayasa melalui tindakan oportunistik manajemen untuk memaksimumkan kepuasannya. Hal ini berarti laba yang dilaporkan perusahaan adalah hasil dari penggunaan teknik-teknik pelaporan tertentu yang dipilih oleh manajemen perusahaan. Tindakan yang mementingkan kepentingan sendiri

(*opportunistic*) tersebut dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga laba dapat diatur, dinaikkan atau diturunkan sesuai keinginan. Perilaku manajemen untuk mengatur laba sesuai keinginannya tersebut dikenal dengan istilah manajemen laba (*earnings management*).

Menurut teori keagenan, untuk mengatasi masalah ketidakselarasan kepentingan antara principal dan agent dapat dilakukan melalui pengelolaan perusahaan yang baik (*mediastuty & machfoedz*, 2013). Sebagaimana diungkapkan oleh veronica dan bactiar (2004) *corporate governance* adalah salah satu cara untuk pengendalian tindakan oportunistik yang dilakukan manajemen.

Untuk mencegah manajemen laba yang berlebihan diperlukan adanya *good corporate governance* (Sutopo, 2009). Dengan adanya *good corporate governance* dapat membantu para pengguna informasi laporan keuangan dalam memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan bebas dari pelanggaran (*fraud*). Struktur *corporate governance* yang baik dapat mengurangi manajemen laba (Sutopo, 2009).

Variabel independen yang pertama yaitu **kepemilikan manajerial**. kepemilikan manajerial merupakan salah satu mekanisme pengendalian yang dapat dilakukan oleh pemegang saham untuk dapat mengurangi manajemen laba. Dengan memberikan kesempatan manajer terlibat dalam kepemilikan saham dengan tujuan untuk menyelaraskan kepentingan pemegang saham, maka keinginan manajer untuk memaksimalkan keuntungan sendiri dengan melakukan manajemen laba akan berkurang. Hal ini dikarenakan manajer berpartisipasi dalam penentuan kebijakan prosedur akuntansi yang diambil perusahaan, sehingga semakin tinggi kepemilikan manajerial maka manajemen laba akan berkurang karena

manajer akan ikut menanggung setiap keputusan yang diambil.

Hal ini didukung oleh Mahariana (2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki hubungan negatif terhadap manajemen laba. Sehingga besarnya kepemilikan manajerial dapat meminimalisasi terjadinya manajemen laba. Namun Savitri (2017) tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. Hal ini menandakan adanya ketidakpastian hasil penelitian.

Kedua, Variabel **kepemilikan institusional**. Menurut Triswiyanti (2012) kepemilikan institusional adalah persentase hak suara yang dimiliki oleh pihak institusi (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan lainnya) terhadap perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Hidayat (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba. Sehingga besarnya kepemilikan institusional dapat meminimalisir terjadinya praktik manajemen laba. Namun Mahariana (2014) tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.

Ketiga, variabel **ukuran perusahaan**. ukuran perusahaan memiliki peran penting dalam perusahaan yang melakukan praktik manajemen laba. Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. terdapat dua pandangan tentang bentuk hubungan perusahaan dan manajemen laba.

Hal ini didukung oleh penelitian Murni (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan maka semakin kecil manajemen laba. Namun Gunawan (2015), tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

Keempat, variabel **asimetri informasi**. Asimetri informasi terjadi

karena manajer lebih mengetahui informasi perusahaan dibandingkan dengan pemilik atau pemegang saham, sehingga manajemen akan berusaha memanipulasi kinerja perusahaan yang dilaporkan untuk kepentingan sendiri (herawaty, 2008).

Keberadaan asimetri informasi dianggap sebagai penyebab terjadinya manajemen laba hal ini didukung oleh penelitian Muhawyaharti (2017) yang berpendapat bahwa terdapat pengaruh positif asimetri informasi terhadap manajemen laba. Namun Khairini (2018) tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba.

Kelima, variabel **profitabilitas**. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profit) yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan. profitabilitas menggambarkan kemampuan badan usaha untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki (Michell & Megawati, 2005).

Hal ini didukung oleh penelitian Murni (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sehingga semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin meningkat manajemen laba. Namun Astari (2017) tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba.

Adapun penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Wiryadi (2013) yang menguji tentang Pengaruh Asimetri Informasi, Struktur Kepemilikan, dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah :

1. Dalam penelitian ini, peneliti menambahkan variabel kepemilikan institusional dan profitabilitas.
2. Memperbaharui periode penelitian dengan penggunaan data terbaru yaitu tahun 2012-2016.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang, “**Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Asimetri Informasi, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2016)**”.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut: 1) Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap dan manajemen laba? 2) Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba? 3) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba? 4) Apakah asimetri informasi berpengaruh terhadap manajemen laba? 5) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba?

Tujuan yang ingin dicapai oleh penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba. 2) Menganalisis pengaruh kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba. 3) Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. 4) Menganalisis pengaruh asimetri informasi berpengaruh terhadap manajemen laba. 5) Menganalisis pengaruh profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.

Dari tujuan-tujuan di atas, maka manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Bagi penulis Penelitian ini memberikan pemahaman mengenai pengaruh GCG yang diproksi dengan kepemilikan manajerial dan institusional, ukuran perusahaan, asimetri informasi, dan profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. 2) Bagi akademisi Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya. 3)

Bagi perusahaan Penelitian ini dapat menjadi masukan sekaligus acuan dalam mencermati perilaku manajemen dalam aktivitas manajemen laba yang berkaitan dengan jangka pendek.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi merupakan konsep yang menjelaskan hubungan kontraktual antara *principals* dan *agents*. Pihak *principals* adalah pihak yang memberikan mandat kepada pihak lain yaitu *agent* untuk melakukan semua kegiatan atas nama *principals* dalam kapasitasnya sebagai pengambil keputusan (Rahmawati,dkk (2006).

Dalam hubungan antara agen dan prinsipal, akan timbul masalah jika terdapat informasi yang asimetri (*information asymetry*). Scott (2000) menyatakan apabila beberapa pihak yang terkait dalam transaksi bisnis lebih memiliki informasi daripada pihak lainnya, maka kondisi tersebut dikatakan sebagai asimetri informasi. Asimetri informasi dapat berupa informasi yang terdistribusi dengan tidak merata diantara agen dan prinsipal, serta tidak mungkin prinsipal untuk mengamati secara langsung usaha yang dilakukan oleh agen. Hal ini menyebabkan agen cenderung melakukan perilaku yang tidak semestinya (*disfunctional behaviour*).

Salah satu *disfunctional behavior* yang dilakukan agen adalah pemanipulasian data dalam laporan keuangan agar sesuai dengan harapan prinsipal meskipun laporan tersebut tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Corporate Governance dan Manajemen Laba

Menurut *forum for corporate governance in Indonesia* (FCGI,2001) corporate governance adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham,

pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka dengan kata lain sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. kunci utama keberhasilan GCG adalah membangun sistem pengawasan dan pengendalian yang baik. Terwujudnya keseimbangan pengawasan dan pengendalian pengelolaan perusahaan akan menjadi penghambat bagi manajer untuk membuat kebijakan sesuai kepentingan pribadi serta mendorong terciptanya transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan keadilan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer merupakan salah satu cara untuk mengurangi kos keagenan dimana kepemilikan manajerial ini dapat mensejajarkan kepentingan manajer dengan kepentingan pemilik. Kepemilikan manajerial merupakan besarnya kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer. Hasil penelitian diatas mendukung bahwa bukti kepemilikan manajerial mengurangi dorongan oportunistik manajer sehingga akan mengurangi manajemen laba. kepemilikan seorang manajer akan ikut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan pada perusahaan yang mereka kelola. Secara umum dapat dikatakan bahwa persentase tertentu kepemilikan saham oleh pihak manajemen cenderung akan mempengaruhi tindakan manajemen laba (Mahariana, 2014). Dari penjelasan diatas dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H1: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba

Hidayat (2016) menyatakan ketatnya pengawasan yang dilakukan oleh investor institusi sangat tergantung dari besarnya investasi yang dilakukan. Semakin besar kepemilikan investor institusi maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan untuk mengawasi kinerja manajemen perusahaan maka semakin kecil kemungkinan melakukan manajemen laba. Hal ini akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga kinerja perusahaan akan meningkat. Dari penjelasan diatas dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H2: kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Penelitian yang dilakukan Hidayat (2016) dan Mahawyaharti (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini mengidentifikasi bahwa perusahaan besar cenderung melakukan tindakan manajemen laba nya lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang ukurannya lebih kecil. Dari penjelasan diatas dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Asimetri informasi perusahaan terhadap manajemen laba

Teori keagenan mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara manajer sebagai agen dan pemilik (dalam hal ini pemegang saham) sebagai principal. Asimetri informasi muncul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang dibandingkan pemegang saham dan *stakeholders* lainnya. Dengan demikian

manajer memiliki dorongan untuk memilih dan menerapkan metode akuntansi (manajemen laba) yang dapat memperlihatkan kinerjanya yang baik dengan tujuan mendapatkan bonus dari *principal*.

Hasil penelitian dari Savitri (2017) memberikan kesimpulan bahwa asimetri informasi memberikan pengaruh positif terhadap manajemen laba. Dari penjelasan diatas dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H4: Asimetri informasi berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Profitabilitas menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasi. Perusahaan dengan laba yang besar akan tetap mempertahankan labanya karena untuk memberikan dampak kepercayaan terhadap investor dalam berinvestasi. Oleh sebab itu manajemen termotivasi untuk melakukan manajemen laba. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Murni (2017) yang menyatakan semakin besar tingkat profitabilitas maka semakin besar terjadinya manajemen laba. Dari penjelasan diatas dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H5: Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.

METODE PENELITIAN

Populasi pada penelitian ini adalah 132 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu sampel yang memiliki kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan. Kriteria tersebut adalah 1) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016, 2) Perusahaan yang telah menerbitkan

laporan keuangan tahunan (*annual report*) untuk periode 2012-2016, 3) Perusahaan yang memiliki data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian untuk periode 2012-2016. Sehingga sampel pada penelitian ini berjumlah 15 perusahaan.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

Dalam penelitian ini digunakan variabel-variabel untuk melakukan analisis data. variabel tersebut terdiri dari variabel terikat (*dependent Variabel*) dan variabel bebas (*independen variabel*). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah manajemen laba. variabel tidak terikat dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, asimetri informasi dan profitabilitas.

Manajemen laba

Manajemen laba adalah salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan, manajemen laba menambah bias dalam laporan keuangan dan dapat mengganggu pemakai laporan keuangan yang mempercayai angka laba hasil rekayasa tersebut sebagai angka laba tanpa rekayasa (Rahmawati dkk, 2006). Manajemen laba dapat diukur melalui *discretionary accrual (DACC)* yang dihitung dengan cara menselisihkan total accrual (TACC dan *nondiscretionary accruals (NDACC)*). Dalam menghitung DACC, menggunakan *Modified Jones Model* yang dimodifikasi oleh Dechow et al (1995) Model ini digunakan karena dinilai merupakan model yang paling baik dalam mendeteksi manajemen laba (Mughini, 2014).

Kepemilikan Manajerial

Struktur kepemilikan Manajerial adalah jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dalam perusahaan. Jadi dalam struktur ini manajer tidak

hanya mengelola tetapi juga sebagai pemilik. Persentase kepemilikan manajerial diukur dengan membandingkan jumlah kepemilikan saham manajerial dengan total saham yang beredar (Savitri, 2017)

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah bagian dari saham perusahaan yang dimiliki oleh investor institusi. Kepemilikan institusional diukur dengan membandingkan jumlah kepemilikan saham yang dimiliki institusi lain dengan seluruh jumlah saham perusahaan yang beredar.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (firm size) adalah besar kecilnya perusahaan. ukuran perusahaan merupakan variabel yang diukur dari jumlah total aset perusahaan sampel yang ditransformasikan dalam bentuk logaritma natural (Putri, 2014).

Asimetri Informasi

Asimetri informasi adalah suatu situasi dimana terjadi ketidaklarasan informasi antara pihak yang memiliki atau menyediakan informasi dengan pihak yang membutuhkan informasi. Asimetri informasi dalam penelitian ini diproksikan dengan *relative bid-ask spread* (Muhawyahrti, 2017)

Profitabilitas

Menurut Michell & megawati (2005), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profit) yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan. Profitabilitas dihitung menggunakan *return on asset* (Irawan, 2013)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Deskriptif Statistik

Hasil analisis deskriptif statistik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Manajerial	75	.00	.26	.0322	.06628
Kepemilikan Institusional	75	.32	.98	.6554	.16308
Ukuran Perusahaan	75	25.58	32.15	28.3304	1.83477
Asimetri Informasi	75	.00	180.60	50.3010	31.79639
Profitabilitas	75	-.04	.43	.1147	.10402
Manajemen Laba	75	-22.86	.45	-.2464	2.64936
Valid N (listwise)	75				

Sumber : Data Olahan, 2018

Berdasarkan output SPSS pada tabel 1 diatas, maka dapat diketahui jumlah data Yang digunakan dalam penelitian ini adalah 75. Dari 75 sampel penelitian variabel Dependen manajemen laba memiliki nilai minimum sebesar -22.86 dan nilai maksimum sebesar 0,45. Hal ini berarti bahwa semua perusahaan manufaktur dalam penelitian ini mengalami kondisi manajemen laba .Semakin tinggi nilai manajemen laba maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Nilai rata-rata (mean) variabel manajemen laba sebesar -0.2464 dan standar deviasi sebesar 2.64936.

Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum 0.00, nilai maksimum 0.26. Hal ini berarti bahwa semakin besar ini kepemilikan manajerial semakin besar perusahaan melakukan manajemen laba. Nilai rata-rata kepemilikan manajerial sebesar 0.032 yang berarti bahwa nilai rata-rata kepemilikan manajerial pada perusahaan manufaktur sebesar 0,032. Standar deviasi menunjukkan angka sebesar 0.066 yang menunjukkan variasi dalam kepemilikan manajerial.

Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai minimum 0.32, nilai maksimum 0.98 Hal ini berarti bahwa semakin kecil kepemilikan institusional semakin besar perusahaan melakukan manajemen laba, nilai rata-rata 0.655 yang berarti bahwa nilai rata-rata kepemilikan institusional perusahaan manufaktur sebesar 0.655, standar deviasi menunjukkan angka 0.163 yang

menunjukkan variasi dalam kepemilikan institusional.

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 25.58, nilai maksimum 32.15 hal ini berarti bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin kecil perusahaan melakukan manajemen laba, nilai rata-rata 28.33 yang berarti bahwa nilai rata-rata ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur sebesar 28,33 dan standar deviasi menunjukkan angka 1.834 yang menunjukkan variasi dalam ukuran perusahaan.

Untuk variabel asimetri informasi memiliki nilai minimum 0.00, nilai maksimum 180.6 hal ini berarti semakin besar asimetri informasi maka semakin besar perusahaan melakukan manajemen laba, nilai rata-rata 50.30 yang berarti bahwa nilai rata-rata asimetri informasi pada perusahaan manufaktur sebesar 50,30 dan standar deviasi menunjukkan angka sebesar 31.79 yang menunjukkan variasi dalam asimetri informasi.

Untuk variabel profitabilitas memiliki nilai minimum -0.04. Hal ini berarti bahwa semakin besar profitabilitas semakin besar perusahaan melakukan manajemen laba, nilai maksimum 0.43, nilai rata-rata 0.1147 yang berarti bahwa nilai rata-rata profitabilitas pada perusahaan manufaktur sebesar 0,01147 dan standar deviasi menunjukkan angka sebesar 0.104 yang menunjukkan variasi dalam profitabilitas.

Uji Normalitas Data

Tabel 2
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smimov
Test

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.90905362
Most Extreme Differences	Absolute	.142
	Positive	.123
	Negative	-.142
Kolmogorov-Smimov Z		1.226
Asymp. Sig. (2-tailed)		.099

Sumber : Data Olahan, 2018

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikan kolmogorov-smirnov Z adalah 1,226 dengan tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 yaitu 0,099. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel terdistribusi normal.

Uji Multikorenilitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas didalam regresi dapat dilihat dari nilai *torelance* dan nilai *Variance Inflasing factor* (VIF). Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah nilai besaran *Variance Inflation Faktor* (VIF) <10 dan *Tolerance*>0,10. Hasil pengujian multikorenilitas yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3
Uji Multikolinearitas
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
(Constant)	-.703	.657		-1.070	.288		
Kepemilikan Manajerial	1.259	.335	.491	3.759	.000	.650	1.538
Kepemilikan Institusional	.002	.004	.044	.414	.680	.971	1.030
Ukuran Perusahaan	-.014	.007	-.243	-1.879	.064	.665	1.505
Asimetri Informasi	-.010	.021	-.052	-.484	.630	.946	1.057
Profitabilitas	.210	.088	.255	2.398	.019	.977	1.023

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : Data Olahan, 2018

Pada Tabel 3 dari hasil perhitungan analisis data di atas, diperoleh nilai VIF untuk seluruh variabel bebas < 10 dan *tolerance* > 0,10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut bebas dari multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 4

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	2518.684	2418.103		1.042	.301
Kepemilikan Manajerial	-.815.952	1233.712	-.098	-.661	.511
Kepemilikan Institusional	3.795	16.520	.028	.230	.819
Ukuran Perusahaan	8.536	26.643	.047	.320	.750
Asimetri Informasi	-28.991	75.618	-.047	-.383	.703
Profitabilitas	-212.848	322.648	-.080	-.660	.512

Sumber : Data Olahan, 2018

Uji heterokedastisitas di atas menunjukkan hasil signifikansi semua variabel lebih besar dari 0,05. Jadi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.485 ^a	.235	.180	.94141	2.063

Sumber : Data Olahan, 2018

Dari tabel diatas dilihat bahwa nilai DW_{hitung} sebesar 2,063 dibanding menggunakan nilai signifikan 5% dengan jumlah sampel (n) 75 dan jumlah variabel independen (k) 5, maka tabel durbin Watson diperoleh nilai du sebesar 1,769 maka:

$$\begin{aligned} du &< d < 4 - du \\ &= 1,769 < 2,063 < 4 - 1,769 \\ &= 1,769 < 2,063 < 2,231 \end{aligned}$$

Maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi penelitian ini.

Uji Hipotesis

Tabel 6

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.703	.657		-1.070	.288
Kepemilikan Manajerial	1.259	.335	.491	3.759	.000
Kepemilikan Instiusional	.002	.004	.044	.414	.680
Ukuran Perusahaan	-.014	.007	-.243	-1.879	.064
Asimetri Informasi	-.010	.021	-.052	-.484	.630
Profitabilitas	.210	.088	.255	2.398	.019

Sumber : Data Olahan, 2018

Dalam uji parsial, variabel independen dikatakan berpengaruh terhadap variabel dependen apabila signifikansi $< 0,05$ dari tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel kepemilikan manajerial (X_1) dan profitabilitas (X_5) berpengaruh terhadap manajemen laba dimana signifikansi $< 0,05$ sedangkan kepemilikan instituional (X_2), ukuran perusahaan (X_3) dan asimetri

informasi (X_4), tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dengan persamaan matematis sebagai berikut:

$$Y = -0.703 + 1.259X_1 + 0.002X_2 - 0.014X_3 - 0.010X_4 + 0.210X_5 + e$$

Uji F (Uji Simultan)

Tabel 7

Model	F	Sig.
1 Regression	4.238	.002 ^b
Residual		
Total		

Sumber : Data Olahan, 2018

Dari tabel terlihat bahwa nilai F hitung sebesar 4.238 pada tingkat signifikansi 0.002, artinya dapat dipastikan bahwa F hitung lebih besar daripada F tabel (2,348). Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perubahan nilai manajemen laba.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.485 ^a	.235	.180	.94141

Sumber : Data Olahan, 2018

Tabel 8 di atas menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,235. Artinya adalah bahwa sumbangan pengaruh variabel Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Asimetri Informasi, Kepemilikan Instiusional, Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba adalah sebesar 23.5% Sedangkan sisanya 76.5% dipengaruhi oleh variabel lain yan tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.

Hasil pengujian regresi linier berganda menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh

terhadap manajemen laba. Hal ini terjadi karena perusahaan manufaktur memiliki saham manajerial yang relatif besar dan dapat menyebabkan manajer yang juga pemegang saham memiliki kepentingan pribadi yaitu adanya return yang diperoleh dari kepemilikan sahamnya pada perusahaan tersebut. Hal ini mengakibatkan adanya ketimpangan informasi / asimetri informasi yaitu kondisi dimana satu pihak memiliki kelebihan informasi dibanding dengan pihak lain. Semakin tinggi kepemilikan saham oleh pihak manajerial maka semakin tinggi pula kemungkinan dalam melakukan manajemen laba.

Temuan studi ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Wedari (2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba karena adanya keinginan memperoleh manfaat sebesar-besarnya untuk kepentingan manajemen sendiri

Pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.

Hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa kepemilikan institusional secara signifikan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba hal ini dikarenakan pada perusahaan manufaktur persentase kepemilikan institusional relatif rendah. Rendahnya porsi kepemilikan institusional pada perusahaan manufaktur menjadi tidak berarti sebagai alat untuk mengawasi tindakan pihak manajemen perusahaan dalam melakukan kecurangan mengenai informasi laba didalam laporan keuangan sehingga tidak mampu mengurangi praktik manajemen laba. Padahal kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal.

Temuan studi ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiryadi (2017) yang menyatakan bahwa

kepemilikan institusional tidak terbukti mempunyai pengaruh yang signifikan manajemen laba. Pemilik institusional adalah pemilik yang lebih memfokuskan pada *current earnings*, Akibatnya manajer terpaksa untuk melakukan tindakan yang dapat meningkatkan laba jangka pendek, misalnya dengan melakukan manipulasi laba. selain itu kepemilikan institusional akan membuat manajer merasa terikat untuk memenuhi target laba dari para investor, sehingga mereka akan tetap cenderung terlibat dalam tindakan manipulasi laba.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba

Hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara signifikan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. hal ini dikarenakan oleh pengawasan yang ketat dari pemerintah dan investor yang ikut menjalankan perusahaan menyebabkan manajer tidak berani melakukan manajemen laba karena besar kemungkinan akan diketahui oleh pemerintah dan investor sehingga hal ini dapat merusak citra dan kredibilitas manajer perusahaan tersebut. Sehingga manajer-manajer perusahaan yang berukuran besar dan kecil tidak berani untuk melakukan praktik manajemen laba.

Temuan studi ini konsisten dengan Gunawan (2015) yang menyatakan bahwa semakin besar perusahaan maka semakin besar sorotan dan pengamatan yang akan di dapat perusahaan, sehingga manajer tidak bisa leluasa melakukan praktik manajemen laba

Pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba.

Hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, ini menunjukkan bahwa pasar tidak bereaksi terhadap pengumuman laba yang dilakukan oleh perusahaan yang melakukan manajemen laba karena

perusahaan manufaktur pada umumnya pemilik saham juga sekaligus sebagai manajemen perusahaan sehingga hal tersebut justru mendorong manajemen lebih bebas melakukan manajemen laba.

Temuan studi ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiryadi (2013) yang menyatakan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh karena kemungkinan proksi yang kurang kuat dalam memperhitungkan asimetri informasi.

Pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba.

Hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa profitabilitas secara signifikan berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan agency theory dimana manajemen perusahaan sebagai agen melakukan tindakan yang hanya mementingkan kepentingan sendiri karena telah melakukan manipulasi laporan keuangan sehingga merugikan pihak investor. Selain itu penelitian ini mendukung teori akuntansi positif yang menerangkan adanya motivasi bagi manajemen perusahaan untuk melakukan tindakan manajemen laba. dengan cara mengatur laba yang dilaporkannya dengan tujuan dapat memaksimalkan jumlah bonus yang diterima.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang digunakan dalam kegiatan operasi. Kaitannya dengan manajemen laba (*earnings management*), profitabilitas dapat mempengaruhi manajer untuk melakukan manajemen laba. Karena jika profitabilitas yang didapat perusahaan rendah, umumnya manajer akan melakukan tindakan manajemen laba untuk menyelamatkan kinerjanya di mata pemilik. Hal ini berkaitan erat dengan usaha manajer untuk menampilkan performa terbaik dari perusahaan yang dipimpinnya.

Temuan studi ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairini (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba karena profitabilitas merupakan salah satu ukuran kinerja manajer, sehingga manajer yang ingin menunjukkan bahwa kinerja yang dilakukannya baik akan melakukan manajemen laba

SIMPULAN, KETERBASAN DAN SARAN

Simpulan

1. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba karena perusahaan manufaktur memiliki saham manajerial yang tinggi dan dapat menyebabkan manajer yang juga pemegang saham memiliki kepentingan pribadi yaitu adanya return yang diperoleh dari kepemilikan sahamnya pada perusahaan tersebut.
2. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, karena banyak atau sedikitnya hak suara yang dimiliki oleh institusi tidak dapat memonitor kinerja manajemen dan membatasi terjadinya manajemen laba.
3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena pengawasan yang ketat dari pemerintah dan investor yang ikut menjalankan perusahaan menyebabkan manajer tidak berani melakukan manajemen laba karena besar kemungkinan akan diketahui oleh pemerintah dan investor sehingga hal ini dapat merusak citra dan kredibilitas manajer perusahaan tersebut. Sehingga manajer-manajer perusahaan yang berukuran besar dan kecil tidak berani untuk melakukan praktik manajemen laba.
4. Asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa pasar tidak bereaksi terhadap pengumuman laba yang dilakukan oleh perusahaan yang

melakukan manajemen laba karena perusahaan manufaktur pada umumnya pemilik saham juga sekaligus sebagai manajemen perusahaan sehingga hal tersebut justru mendorong manajemen lebih bebas melakukan manajemen laba.

5. Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba karena perusahaan manufaktur rata-rata memiliki nilai laba bersih yang positif dan nilai aset yang lebih kecil dibanding labanya

Implikasi

Implikasi pada penelitian ini adalah manajemen laba akan berkurang jika seluruh manajer yang juga pemegang saham pada perusahaan bertindak layaknya pemegang saham lainnya, sehingga semua elemen yang terlibat di dalam perusahaan akan memiliki tujuan yang sama dan tindakan manajemen laba pun dapat dihindarkan. Secara khusus penting bagi perusahaan untuk membuat atau menerapkan sistem *good corporate governance* (GCG) sebagai salah satu cara meningkatkan sistem pengendalian internal dan sebagai upaya untuk meminimalisir terjadinya manajemen laba.

Keterbatasan

1. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebagai sampel penelitian.
2. Periode pengamatan dalam penelitian ini hanya pada tahun 2012-2016.
3. Penelitian ini hanya mencari pengaruh variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, asimetri informasi dan profitabilitas terhadap manajemen laba, variabel-variabel lain masih banyak yang ikut mempengaruhi manajemen laba.
4. Hasil penelitian hanya kepemilikan manajerial dan profitabilitas yang berpengaruh terhadap manajemen

laba sedangkan kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Saran

Dengan mempertimbangkan keterbatasan-keterbatasan yang ada, maka disarankan untuk penelitian yang akan datang memperhatikan hal-hal berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya agar ruang lingkup diperluas sehingga mungkin saja hasilnya berbeda.
2. Untuk penelitian selanjutnya, perlu menambahkan variabel independen lainnya untuk melihat pengaruhnya terhadap manajemen laba.
3. Untuk penelitian selanjutnya, perlu menambahkan sampel dengan menambah tahun penelitian sehingga hasil yang didapatkan lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Astari, Anak Agung Masratih. 2017. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba". *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.20, No. 1 : PP 290-319.
- FCGI, 2001. "Peran Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan *Corporate Governance* (Tata kelola Perusahaan)", Jilid II, Edisi 2.
- Gunawan, I ketut. 2015. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Lverage Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)", *Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*. Vol.3 No.1.

- Herawati, Erna. 2008. “Pengaruh Elemen-Elemen Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Earning Management dan Kinerja Perusahaan”. Disertasi, Program Pascasarjana Universitas Airlangga, Surabaya
- Hidayat, Mhd. 2016. “Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”, *Jurnal Penelitian Universitas Riau*, Vol.3, No.1 : PP 234-248. 2016.
- Khairini, Reni. Pagaruh Asimetri Informasi, Perencanaan Pajak, Kompensasi Manajemen, Profitabilitas dan Ukura Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *JOM FEB* Vol. 1 Edisi 1 Januari-Juni 2018.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. 2010. *Intermediate Accounting: IFRS Edition Volume 1*. USA: John Wiley & Sons.
- Mahariana, I Dewa Gede Pingga dan I Wayan Ramantha, 2014. “Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba (Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)”, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.7. No.2 : PP 519-528.
- Michelle, dan Megawati. 2005. “Memprediksi Tingkat Pengembalian Investasi Melalui Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Periode Pengamatan Tahun 2001-2004). Tesis, Program Pascasarjana Universitas Airlangga, Surabaya.
- Midiastuty dan Mas’ud Machfoedz. 2003. “Analisis Hubungan Mekanisme Corporate Governance dan Indikasi Manajemen Laba”. *Simposium Nasional Akuntansi VI*, Surabaya.
- Muhawyaharti, Putu Tiya. 2017. “Pengaruh Asimetri Informasi, Laverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba”. *Jurnal Universitas Udayana*, Bali. Vol.11. No.2 : PP 99-109.
- Murni, Seri, 2017. “Pengaruh Arus Kas bebas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Laverage Terhadap manajemen laba”. *Jurnal Universitas UIN ar-raniry*. Banda Aceh. Vol.7. No.1.
- Ningsaptiti, Ristie. 2010. “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2006-2008)”. *Skripsi Universitas Diponegoro*. Semarang.
- Purwandari, Indri Wahyu, 2011. “Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Profitabilitas dan Laverage Terhadap Praktek Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode

- 2005-2009)". *Skripsi Universitas Diponegoro*.
- Putri, Mauliridiyah Sevilla, 2014. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Lverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba". *Universitas Telkom*. Vol. No.3 Desember 2014 : PP 238-254.
- Rachmawati, Erma. 2017. Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Asimetri Informasi, Lverage dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015". *Skripsi Fakultas ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Surakarta.
- Rahmawati, dkk. 2006. Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi IX*, Padang.
- Raja, et.al. 2014. Aktivitas Manajemen Laba: Analisis Peran Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Persentasi Saham Publik dan Lverage, *Simposium Nasional XVII*, Lombok.
- Savitri, Enni. 2017. Pengaruh asimetri Informasi, Good Corporate Governance, Kebijakan Utang dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Praktik Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, Vol. 25, No.1, PP 66-81.
- Scout, W.R. 2000. "Financial Accounting Theory, second edition. Prentice Hall Canada Inc. Scarborough, Ontario.
- Scott, W.R. 2003. "Financial Accounting Theory, Third edition. Pearson Education Canada Inc., *The International Journal of Accounting Elsevier*, Vol. 39 (4), PP 431-434.
- Setiawati, L. dan Naim. 2000. Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 15. No. 4 : PP 424-441.
- Setyantomo, Yohanes Yanuar, 2011. "Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2009)". *Skripsi Universitas Diponegoro*.
- Sudarmaji, Ardi Murdoko, Lana Sularto, 2007. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Lverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan, Procceding PESAT". Vol. 2. 21-22 Agustus 2007.
- Sugiyono. 2011. "Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Edisi 14)". Bandung. ALFABETA.
- Sutopo, Bambang. 2009. "Manajemen Laba dan Manfaat Kualitas Laba dalam Keputusan Investasi". Univesitas Surakarta. Surakarta.
- Triswiyanti, Wiwik, Dewi Fitriyani dan Wiralestari. 2012. "Analisis pengaruh komisararis Independen, Komite Audit, Dan Kepemilikan

- Institusional Terhadap Manajemen Laba”. *Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humainiora*, Vol.14, No. 1, PP 61-66 Januari – Juni 2012.
- Utama, S & Sylvia Veronika, 2005. “Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktik Corporate Governance terhadap Pengelolaan Laba”. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, Solo.
- Veronica, Sylvia dan Bachtiar, Yanivi S. 2004. “Good Corporate Governance, Information Asymmetry, and Earnings Management. *Simposium Nasional Akuntansi VII*, Denpasar.
- Watts, Ross L and Jerold L. Zimmerman, 1986. *Positive Accounting Theory*, New York : Prentice-Hall Englewood.
- Wedari, Linda Kusumaning. 2014. “analisis pengaruh proporsi dewan komisaris dan keberadaan komite Audit Terhadap Aktivitas Manajemen Laba”. *Simposium Nasional Akuntansi VII*, Bali.
- Widyastuti, Tri. 2009. Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kinerja Keuangan terhadap Manejemen laba : Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Maksi*, Vol 9 No.1 : PP 30-41.
- Wiryadi, Arri, 2013. “Pengaruh Asimetri Informasi, Kualitas Audit, Dan Struktur kepemilikan Terhadap Manajemen Laba”, *Jurnal Akuntansi & Auditing* Vol. 1 No. 2 Oktober 2013 : PP 155-180.
- Yamaditya, Vanian. 2014. “Pengaruh asimetri Informasi, Lverage , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Skripsi Universitas Diponegoro*.
- Yang, W. S.,Loo, S. C., and Shamser. 2009. The effect of Board Structure and Institutional Ownership Structure on Earning Management, *International Journal of Economic and Management*, Vol.3. No.2 : PP 332-353.
- Hakim, Ifsan Lukmanul. 2015. Skandal Terungkap, CEO Toshiba Mundur. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/2277114/skandal-terungkap-ceo-toshiba-mundur> (diakses tanggal 11 januari 2019 pukul 09:49 WIB)
- web.idx.co.id
<http://ilmuakuntansi.web.id/pengertian-manajemen-laba/>
<http://semangadmu.blogspot.com/2013/11/manajemen-laba-apakah-termasuk-fraud.html>
http://books.google.co.id/books/about/Manajemen_Laba_Teori_Model_Empiris.html?id=j4lZrAw1TGcC&redir_esc=y
<https://dukuntansi.wordpress.com/2012/01/13/teori-agensi/>